



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia is licensed under
A [Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Dampak Penggunaan Bahasa Indonesia pada Keluarga Marginal di Brebes

Febri Anika Lutfianti¹⁾, Ahmad Ripai²⁾, Muhajir³⁾, Sri Suciati⁴⁾

1), 2), 3), 4) Universitas PGRI Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

1) E-mail: fanika673@gmail.com

2) E-mail: ahmadrifai@upgris.ac.id

3) E-mail: muhajir@upgris.ac.id

4) E-mail: upgris@upgris.ac.id

Abstrak. Penelitian ini dilakukan karena penggunaan bahasa Indonesia di Brebes masih belum terbiasa, khususnya pada keluarga marginal. Penggunaan bahasa Indonesia sangat penting bagi masyarakat dalam membantu komunikasi yang baik. Bahasa dapat dikatakan sebagai wujud yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan bahasa Indonesia dan dampak penggunaan bahasa Indonesia pada keluarga marginal di Brebes. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa angket dan penelitian lapangan dengan memperoleh 35 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan bahasa Indonesia pada masyarakat marginal di Brebes masih belum terbiasa, memperoleh 17% yang hanya menggunakan bahasa Indonesia. Adapun dampak penggunaan bahasa Indonesia pada keluarga marginal di Brebes hanya 26%, yaitu berdampak pada pekerjaan, dan pendidikan.

Kata kunci: keluarga marginal; dampak; Bahasa Indonesia; Brebes

I. PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa Indonesia saat ini sangat diperhatikan terutama untuk berbagai kegiatan karena bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang diharuskan sebagai warga negara Indonesia dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Selain itu juga dapat memudahkan dalam berkegiatan dengan masyarakat luas. Bahasa termasuk simbol yang digunakan dalam menyampaikan informasi. Menurut Ratna Juwita (2023) bahasa digunakan sebagai alat dalam berinteraksi dan penyampaian pendapat saat berkomunikasi di lingkungan sosial. Selain itu bahasa juga memiliki peran penting dalam memahami perasaan, pemahaman, dan berfikir dalam komunikasi yang sama. Hal tersebut perlu melakukan pemrosesan bahasa seperti pemahaman, pengiriman, dan penerimaan terkait pesan atau informasi pada saat tindak tutur terjadi. Terkadang dalam pengiriman suatu pesan dapat mengakibatkan kesalahan pahaman dengan informasi yang disampaikan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh penggunaan bahasa yang berbeda atau belum saling memahami dengan bahasa satu sama lain. Seperti yang terjadi pada masyarakat di Brebes yang masih belum dapat memahami dengan baik dalam penggunaan bahasa Indonesia.

Masyarakat marginal merupakan masyarakat yang tergolong ekonomi menengah ke bawah, biasanya identik dengan kurangnya pendidikan yang mereka dapatkan. Hal tersebut yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini sehingga dapat mengetahui penggunaan bahasa Indonesia dan dampak

penggunaan bahasa Indonesia baik dari segi pendidikan maupun pekerjaan pada keluarga marginal, khususnya di daerah Brebes. Penggunaan bahasa Indonesia akan lebih digunakan dalam pekerjaan apabila keluarga marginal tidak mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi.

Landasan pada penelitian ini berdasarkan penelitian lapangan dan data berupa angket mengenai dampak penggunaan bahasa Indonesia pada keluarga marginal di Brebes. Penggunaan bahasa Indonesia di Brebes dalam berkomunikasi menjadi hal yang belum terbiasa dalam pemakaiannya di kehidupan sehari-hari. Terkadang dalam pemakaian bahasa mereka akan selalu melihat kondisi dan situasi setempat sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan bahasa Indonesia dan dampak penggunaan bahasa Indonesia pada keluarga marginal di Brebes. Tentunya penelitian ini sangat penting dalam mengetahui dampak penggunaan bahasa Indonesia pada keluarga marginal yang terbiasa menggunakan bahasa Jawa atau bahasa daerahnya sehingga masih belum terbiasa dan kurang baik dalam pemakaiannya. Harapannya dengan adanya penelitian ini penggunaan bahasa Indonesia pada keluarga marginal di Brebes dapat meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dampak penggunaan bahasa Indonesia pada keluarga marginal di Brebes dilakukan dengan menggunakan

metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang menjelaskan secara gambaran langsung pada lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian. Menurut Sugiyono (2016) metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme untuk meneliti kondisi secara alamiah. Metode penelitian ini membantu dalam mendeskripsikan pada dampak penggunaan bahasa Indonesia pada keluarga marginal di Brebes sehingga akan mendapatkan data penelitian yang akurat.

Camila (2019) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap. Teknik tersebut termasuk teknik pengambilan data dengan peneliti yang tidak terlibat dalam dialog yang menjadi subjek penelitian. Adapun teknik analisis data yang dilakukan, yaitu menganalisis, meringkas, dan menggambarkan secara situasi dan kondisi dari data hasil pengamatan yang telah dilakukan. Seperti penjelasan dari Nazmi (2021) bahwa metode analisis deskriptif kualitatif termasuk menganalisis, meringkas, dan menggambarkan situasi dan kondisi dari data pengamatan dan wawancara mengenai permasalahan yang diteliti dari berbagai kondisi dan situasi dalam pengamatan terkait masalah yang diteliti.

Teknik pengumpulan data pada metode deskriptif kualitatif menurut Muchti & Selvia (2019) adalah observasi, wawancara, teknik pencatatan, dan teknik rekam. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah masyarakat di Brebes terutama pada keluarga marginal, sedangkan observasi termasuk pengamatan yang dilakukan terhadap benda-benda lain yang bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap. Wawancara dilakukan secara terbuka dengan beberapa masyarakat di Brebes yang menjelaskan dengan sendirinya secara lengkap. Pada wawancara berlangsung, responden diberikan angket yang berisi beberapa pertanyaan terkait data penelitian. Namun saat diberikan angket, peneliti akan menanyakan ketersediaan kepada responden dalam pengisian angket. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari permasalahan yang di luar dari penelitian atau tujuan. Angket merupakan serangkaian pertanyaan untuk dijawab atau secara tertulis kepada responden.

Penyajian data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menuangkan data dalam bentuk laporan tertulis dengan metode simak. Metode simak dapat dilakukan dengan teknik rekam dan teknik catat yang bertujuan untuk dapat meninjau kembali melalui rekaman dan memperoleh data yang lengkap dari catatan. Sedangkan dokumentasi termasuk pelengkap dalam penelitian menggunakan metode observasi dan wawancara, selain itu dokumentasi termasuk catatan peristiwa yang diperoleh dengan gambar, sketsa, dan foto.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini hampir sama dengan teknik yang digunakan oleh Alimin (2022) dalam artikelnya yang berjudul "Sikap Bahasa Masyarakat Tuter Bahasa Melayu Dialek Sambas di Desa Sungai Itik Kec. Sungai Kakap, Kab. Kubu Raya" yaitu teknik pengumpulan dengan menggunakan teknik komunikasi tidak

langsung (pengisian angket) dan menggunakan teknik catat dan rekam yang diperkuat melalui komunikasi langsung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Bahasa Indonesia memang tidak asing bagi masyarakat marginal, hanya saja mereka belum terbiasa dengan menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Mereka terbiasa menggunakan bahasa daerah sehingga dalam penggunaan bahasa Indonesia terkadang masih tercampur dengan bahasa daerahnya. Seperti yang terjadi pada keluarga marginal di Brebes, mereka terbiasa menggunakan bahasa daerah sehingga kesulitan ketika diminta untuk berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Meskipun demikian, beberapa dari mereka yang mengaku bahwa penggunaan bahasa Indonesia memang sangat berdampak dalam kehidupannya. Sehingga mereka masih mau berusaha untuk menggunakan bahasa Indonesia ketika berkomunikasi dengan masyarakat sekitar. Hasil penelitian yang telah dilakukan di Brebes pada keluarga marginal, dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini.

Tabel 1. Penggunaan Bahasa saat Berkomunikasi

Penggunaan Bahasa	Frekuensi	%
Bahasa Indonesia	6	17
Bahasa Jawa	24	69
Campur (Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia)	5	14
Jumlah	35	100

Berdasarkan Tabel 1. tersebut menjelaskan tentang data penggunaan bahasa saat berkomunikasi di lingkungan masyarakat. Penggunaan bahasa yang digunakan oleh keluarga marginal di Brebes bahwasannya penggunaan bahasa Indonesia sebanyak 17%, bahasa Jawa 69%, dan untuk penggunaan campuran antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa sebanyak 5%.

Tabel 2. Dampak Penggunaan Bahasa Indonesia

Dampak Penggunaan	Frekuensi	%
Berdampak	9	26
Tidak berdampak	14	40
Biasa saja	12	34
Jumlah	35	100

Berdasarkan Tabel 2. tersebut menjelaskan tentang data dampak penggunaan bahasa Indonesia bagi keluarga marginal di Brebes. Mereka yang mengatakan bahwasannya penggunaan bahasa Indonesia akan berdampak dalam kehidupannya sebanyak 26%, sedangkan yang tidak berdampak sebanyak 40%. Meskipun demikian masih terdapat 34% keluarga marginal yang merasa biasa saja dengan penggunaan bahasa Indonesia.

Tabel 3. Tujuan Penggunaan Bahasa Indonesia

Tujuan Penggunaan	Frekuensi	%
Pekerjaan	24	69
Pendidikan	7	20
Sekedar bisa	4	11
Jumlah	35	100

Berdasarkan Tabel 3. tersebut menjelaskan tentang data tujuan penggunaan bahasa Indonesia menurut keluarga marginal di Brebes. Bagi mereka, tujuan penggunaan bahasa Indonesia yaitu untuk dunia pekerjaan sebanyak 69% dari total 35 responden, untuk pendidikan sebanyak 20%, dan yang hanya sekedar bisa saja memperoleh sebanyak 11%.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa penggunaan bahasa Indonesia pada keluarga marginal di Brebes masih belum terbiasa dan kurang baik dalam pemakaiannya. Hal tersebut dibuktikan dalam tabel 1. penggunaan bahasa saat berkomunikasi yang menjelaskan bahwasannya responden yang menggunakan bahasa Indonesia hanya 17% dari total 35 responden. Mereka terbiasa menggunakan bahasa Jawa. Meskipun demikian mereka dapat menggunakan bahasa Indonesia akan tetapi tercampur dengan bahasa Jawa atau bisa disebut menggunakan bahasa campuran.

Munirah (2021) menjelaskan bahwa penggunaan bahasa pertama sudah menjadi kebiasaan oleh penutur sehingga kurangnya pemahaman pada bahasa kedua. Hal tersebut sama halnya dengan masyarakat di Brebes yang sudah menjadi kebiasaan dalam menggunakan bahasa daerah atau bahasa pertama. Penggunaan bahasa Indonesia juga dapat berpengaruh dalam lingkungan keluarga, selain itu masyarakat juga sangat berpengaruh dalam penggunaan bahasa Indonesia. Apabila tetangga atau masyarakat sekitar menggunakan bahasa daerah, maka masyarakat yang lain akan menyesuaikan bahasa yang digunakan lawan tuturnya.

Mereka mengatakan bahwa penggunaan bahasa Indonesia sangat berdampak bagi keluarga marginal di Brebes dibuktikan pada tabel 2. dampak penggunaan bahasa Indonesia, akan tetapi hanya 26% yang

mengatakan berdampak. Meskipun demikian mereka juga mengaku bahwasannya penggunaan bahasa Indonesia sangat berdampak pada pekerjaan dan pendidikan, dapat dibuktikan pada tabel 3. tujuan penggunaan bahasa Indonesia. Hal tersebut bertujuan untuk melancarkan hubungan kerja sama dengan rekan kerjanya dan dapat mempermudah ketika hendak melangkah ke pendidikan yang lebih tinggi atau bisa mengajarkan ke anak cucunya.

Menurut Subyantoro (2009) pekerjaan merupakan sifat dari tugas yang memiliki tanggung jawab dan dapat meningkatkan kepuasan diri sendiri dalam pekerjaan. Ketika sudah merasa nyaman dengan kondisi pekerjaannya, tentu akan lebih mudah menguasai pekerjaan yang dimilikinya. Salah satunya dengan menggunakan bahasa Indonesia jika bekerja dengan rekan kerja yang berbeda daerah. Setiap daerah tentu memiliki kebhasaan yang berbeda sehingga sedikit susah jika menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Menurut Isfandani (2015) setiap wilayah memiliki latar belakang dan ragam budaya yang berbeda.

Adapun dalam dunia pendidikan juga memerlukan penguasaan dalam penggunaan bahasa Indonesia. Menurut Annisa (2022) pendidikan merupakan proses yang dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Berbahasa Indonesia pada saat berkomunikasi dapat menjadikan suatu gambaran dan melatih penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Meskipun tidak selalu, akan tetapi ada saatnya berada di situasi formal yang mengharuskan menggunakan bahasa Indonesia sehingga masyarakat setidaknya paham dan bisa berbahasa Indonesia. Yulistio (2016) menjelaskan bahwa berbicara formal tentu memerlukan penguasaan berbahasa Indonesia dengan benar.

Penggunaan bahasa Indonesia pada masyarakat marginal di Brebes dapat dipengaruhi oleh penggunanya. Menurut Assapari (2014) menjelaskan bahwa eksistensi bahasa Indonesia dipengaruhi oleh penggunanya, selain itu juga kemampuan penutur dalam memberikan informasi atau fenomena yang baru. Sehingga mereka mudah beradaptasi dalam penggunaan bahasa saat berkomunikasi.

Melihat dampak penggunaan bahasa Indonesia pada keluarga marginal di Brebes pada penelitian ini bermaksud untuk memberikan perkembangan kepada masyarakat Brebes dalam meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia dengan baik.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dampak penggunaan bahasa Indonesia pada keluarga marginal di Brebes yaitu penggunaan bahasa Indonesia pada masyarakat marginal di Brebes masih belum terbiasa dan kurang baik dalam pemakaiannya karena mereka terbiasa menggunakan bahasa daerah sehingga sedikit kesulitan ketika diminta untuk berbahasa Indonesia dan dampak penggunaan bahasa Indonesia pada keluarga marginal di Brebes dapat berdampak pada

pekerjaan, dan pendidikan. Penelitian dilakukan di Brebes dengan memperoleh 35 responden. Profesi responden yang ditemukan pada keluarga marginal di Brebes yaitu sebagai petani, pedagang dan peternak. Meskipun mereka memiliki tingkatan pendidikan yang berbeda, mereka masih saling menghargai dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Salah satu bahasa yang sering digunakan adalah bahasa daerah. Mereka masih belum terbiasa dengan menggunakan bahasa Indonesia saat berkomunikasi dengan lawan tuturnya. Meskipun demikian mereka tidak pernah melupakan bahasa Indonesia dan masih mau belajar dan mengenal lebih dalam tentang bahasa Indonesia. Mereka sadar akan pentingnya bahasa Indonesia di waktu yang akan datang. Setiap orang memiliki perkembangan yang sangat baik dalam berkomunikasi dengan menciptakan kosa kata baru dan istilah baru yang sesuai bahasanya terutama bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Arief Subyantoro. (2009). Karakteristik Individu, Karakteristik Pekerjaan, Karakteristik Organisasi dan Kepuasan Kerja Pengurus yang Dimediasi oleh Motivasi Kerja (Studi pada Pengurus KUD di Kabupaten Sleman). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(1), pp.11-19. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/17740>
- Assapari, M. M. (2014). Eksistensi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional dan Perkembangannya di Era Globalisasi. *Prasi*, 9(35), 29–37. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PRASI/article/view/8943/5776>
- Camila, 2019. (2019). Metode Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Isfandani, L. N. (2015). Bahasa Jawa Masyarakat Daerah Perbatasan Jawa Tengah Jawa Barat di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes : Kajian Sociolinguistik. *Sutasoma: Journal of Javanese Literature*, 3(1), 49–56.
- Muchti, A., & Selvia, D. (2019). Variasi Leksikal Bahasa Musi di Sungsang. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 104–113. <https://doi.org/10.33369/diksa.v5i2.9974>
- Munirah, D. (2021). Interferensi Fonologis Bahasa Daerah terhadap Bahasa Indonesia (Studi pada Mahasiswa Penutur Bahasa Bima di Universitas Muhammadiyah Makassar). *Nomor, Volume Page, September Thaba, Aziz Yusuf, Akram Budiman Anjani, Hajarulhuda Dewi Karim, Abdul*, 6(September), 82–88.
- Nazmi, S., Islam, C., & Alhaqqa, J. Y. (2021). *Pandangan Pemuda terhadap Pentingnya Tata Krama dan Budaya Pendidikan Anak Usia Dini*. 2, 292–299.
- A. A., & Yuniarti, N. (2022). *Sikap Bahasa Masyarakat Tutar Bahasa Melayu Dialek Sambas*. 7(September), 68–74.
- Ratna Juwita, S., Minto, D. W., Nugroho, O. F., Febrianti, N., Kode, C., Gaul, B., Dalam, M., & Bahasa Indonesia, P. (2023). *Campur Kode Bahasa Gaul Mahasiswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Sastra Indonesia*, 8(8), 2022.
- Sugiyono. (2016). “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”. Bandung: Alfabeta.
- Yulistio, D. (2016). *Persiapan Kemahiran Berbicara Formal*. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 171–183. <https://doi.org/10.33369/diksa.v2i2.3458>